

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan, yang pendekatannya menggunakan model kualitatif. Karena informasi yang didapatkan menjadi hasil dari penelitian hasil pernyataan-pernyataan dari responden. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif guna mengkaji objek dalam kondisi alamiahnya, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan penekanan hasil penelitian terletak pada pemahaman makna.⁴⁵

Menurut Mantra, metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini bertujuan mengungkap keunikan individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks kehidupan sehari-hari secara mendalam, rinci, dan komprehensif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁶

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti berusaha menjelaskan kondisi fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, serta menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data tersebut. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menyajikan data mengenai fakta yang disusun secara faktual dan sistematis.⁴⁷

Berdasarkan fokus penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti akan memaparkan pelaksanaan integrasi teknologi berbasis digital dalam

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴⁷ Cholid Arbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti di lapangan sangat menentukan keberhasilan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara langsung dan meneliti secara alami, apa adanya.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama dan sebagai pengumpul data penelitian.

Oleh karena itu, posisi peneliti memegang peranan vital sebagai instrumen utama dalam penelitian. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan guna mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan narasumber, serta mengumpulkan dokumentasi pendukung guna memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya. Data tersebut berkaitan dengan integrasi teknologi berbasis digital dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat deskriptif dan komprehensif mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Kediri.

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 3 KEDIRI

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1993).

NPSN	: 20534387
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten/Kota	: Kota Kediri
Kecamatan	: Pesantren
Kelurahan	: Bangsal
Jalan/No	: JL. MAUNI, No.88
Email	: sman3kdr@sman3kediri.sch.id
Akreditasi	: A
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/0770.1/419.42/2014
Tanggal SK Pendirian	: 1966-07-29
SK Izin Operasional	: 421.5/0770.1/419.42/2014
Tanggal SK Izin Operasional	: 1966-07-29

b) Sejarah

SMA Negeri 3 Kediri didirikan pada 29 Juli 1966 sebagai bagian dari SMA Negeri 2 Kediri. Pada awalnya, sekolah ini mengadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada sore hari dengan fasilitas yang terbatas, dan tenaga pengajar serta karyawan masih berasal dari SMA Negeri 2 Kediri. Kepala sekolah pertama, Bapak Soetikno, SH, merangkap jabatan dengan Kepala SMA Negeri 2 Kediri.

Pada 1968, setelah berhasil meluluskan angkatan pertama dengan hasil yang menggembirakan, SMA Negeri 3 Kediri mulai

berkembang lebih baik. Bapak RM. Soerono, BA, diangkat sebagai Kepala Sekolah definitif, dan sekolah ini mulai memperbaiki sarana serta menambah jumlah tenaga pengajar tetap.

Pada 1973, SMA Negeri 3 Kediri pindah ke Gedung 93 yang sebelumnya digunakan oleh Kodim 0809 Kediri, sebuah gedung bekas pabrik rokok yang direnovasi untuk digunakan sebagai sekolah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengadakan KBM pada pagi hari.

Kemudian, pada 1973, SMA Negeri 3 Kediri mendapat bantuan dari pemerintah daerah dan Depdikbud untuk membangun fasilitas baru di Jl. Mauni 88 Kediri, yang akhirnya menjadi lokasi utama sekolah. Pada tahun 1987, sekolah ini pindah sepenuhnya ke gedung baru tersebut. Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Achmady Erry Soegianto, SMA Negeri 3 Kediri mulai memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Berbagai prestasi diraih, dan pada 2002, sekolah ini melaksanakan berbagai program pendidikan, termasuk Sekolah Model Nasional dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), seperti budidaya jamur dan pengolahan limbah kertas.

Selama beberapa tahun, SMA Negeri 3 Kediri mengalami pergantian pimpinan yang membawa perubahan dan kemajuan, termasuk program kelas bilingual yang dimulai pada 2010. Pada 2013-2017, dibawah kepemimpinan Dra. Hj. Sri Yulistiani, M.Si, SMA Negeri 3 Kediri meraih berbagai prestasi, termasuk menjadi Sekolah Anti Narkoba tingkat provinsi dan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

Saat ini, SMA Negeri 3 Kediri terus berkembang menjadi salah satu sekolah dengan berbagai program yang mendukung perkembangan siswa dalam berbagai bidang.

c) Visi dan Misi

VISI

“Membentuk Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia,
Berdaya Saing Global, dan Peduli Lingkungan”

MISI

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan visi, oleh karena itu untuk mewujudkan visi di atas ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan kerokhanian secara berkala, efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional
2. Meningkatkan prestasi akademik melalui pengembangan standar ketuntasan pembelajaran
3. Memvariasikan model pembelajaran untuk mendorong peserta didik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengacu pada inovasi dan perkembangan global berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK/ICT)
5. Menumbuhkembangkan jiwa kerja sama dengan semua komponen sekolah dalam mengelola sekolah secara mandiri, inovatif dan terbuka

6. Mengembangkan pembelajaran life skill sesuai potensi peserta didik, sekolah, dan daerah
7. Memantapkan kredibilitas sekolah melalui prestasi akademis dan non akademis secara berkelanjutan
8. Meningkatkan jalinan kerja sama untuk pengembangan institusi dengan unsur- unsur terkait
9. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar dalam kehidupan sosial masyarakat

D. Sumber Data

Menurut John Lofland dan H. Lofland, data merupakan komponen utama dalam penelitian yang mencakup observasi, wawancara, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian kualitatif berupa ucapan dan perilaku,. Ucapan dan perilaku yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Kediri serta beberapa pihak atau warga sekolah lainnya. Selanjutnya, data utama ini dicatat oleh peneliti melalui catatan atau alat perekam audio.

2. Data sekunder

Data skunder dalam penelitian adalah sumber tertulis, arsip, dokumen resmi sekolah serta yang terkait objek penelitian.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat guna mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam aktivitas harian dengan subjek yang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian.⁴⁹

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan, terutama tentang integrasi teknologi berbasis digital dalam pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.

2. Wawancara

Menurut S. Nasution, “wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yakni semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.⁵⁰ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka, baik secara individu maupun secara kelompok. Tujuan wawancara antara lain untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan,

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Kualitatif, Kuantitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

dan kepedulian tentang situasi sosial (setting social). Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta guru, jajarannya, dan peserta didik di SMAN 3 Kota Kediri.

Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang integrasi teknologi berbasis digital dalam pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri.

3. Dokumen

Menurut M. Burhan Bungin, “metode dokumenter sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, catatan harian, laporan dan sebagainya.”⁵¹ Dokumen ini nantinya akan menjadi penguat hasil penelitian karena menjadi bukti terkait informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah manusia atau *human instrument*, yakni peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen mencakup validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

⁵¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009).

Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi untuk memudahkan pengumpulan data yang valid dan akurat.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pengumpulan Data

No	Fokus	Instrumen Fokus	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Integrasi Teknologi Berbasis Digital dalam Proses Pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa	• Penggunaan media digital dalam penyampaian materi PAI	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Kepala Sekolah, Wak.Kurikulum, Guru PAI, Peserta Didik.
		• Penggunaan platform digital untuk interaksi siswa dan guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Kepala Sekolah, Guru PAI, Peserta Didik.
		• Pembelajaran berbasis aplikasi atau perangkat lunak (misalnya, e-learning)	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Kepala Sekolah, Wak.Kurikulum, Guru PAI.
		• Pembelajaran berbasis teknologi digital dalam	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Guru PAI, Peserta Didik

		meningkatkan hasil belajar siswa		
2	Integrasi Teknologi Berbasis Digital dalam Assesmen Pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa	• Penggunaan teknologi untuk ujian atau tes digital	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Kepala Sekolah, Wak.Kurikulum, Guru PAI.
		• Pemanfaatan platform digital dalam memberikan umpan balik terhadap tugas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Guru PAI, Peserta Didik.
		• Analisis data hasil asesmen berbasis digital	Wawancara, Dokumentasi.	Kepala Sekolah, Wak.Kurikulum, Guru PAI.
		• Asesmen berbasis teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Guru PAI, Peserta Didik.
3	Faktor penghambat dan pendukung dalam	• Faktor penghambat integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI (misalnya,	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru PAI, Peserta Didik

	integrasi teknologi berbasis digital	keterbatasan infrastruktur, kemampuan teknologi guru, dll.)		
		<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI (misalnya, pelatihan guru, dukungan kebijakan, fasilitas teknologi) 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru PAI, Peserta Didik

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam sebuah penelitian, karena data mentah yang diperoleh di lapangan perlu ditinjau dan diuraikan menjadi laporan penelitian. Metode analisis yang diterapkan peneliti, mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan melalui tiga aktivitas utama, yaitu:⁵²

1. Reduksi data yaitu proses seleksi, penyederhanaan, pemfokusan, abstraksi, serta pengonversian data mentah menjadi catatan lapangan.

⁵² Muh Fitrah & Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

2. Penyajian data dimana sebuah metode menyusun data supaya memudahkan penyusunan kesimpulan atau rekomendasi tindakan yang diusulkan.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan data yaitu penjabaran mengenai makna data dalam suatu susunan yang secara jelas memperlihatkan hubungan kausalitasnya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengajukan proposisi yang berkaitan dengannya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun sebagai validasi terhadap temuan-temuan penelitian. Teknik pemeriksaan yang dipakai peneliti, yaitu:

1. Ketekunan penelitian

Ketekunan penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara lebih teliti dan terus-menerus. Dalam ketekunan penelitian ini, peneliti harus melakukan penelitian secara konsisten agar data yang diperoleh dapat menghasilkan informasi yang akurat dalam penelitian yang dilaksanakan.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan proses peneliti melakukan penggalian data kembali untuk memperoleh data yang akurat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan keikutsertaan dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan validitas data penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber dengan waktu dan metode yang berbeda.⁵³ Peneliti melakukan pemeriksaan data melalui triangulasi yang merupakan teknik gabungan dalam pengumpulan data yang memperhatikan metode, waktu, dan sumber data agar data penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Di mana proses pengambilan data akan dilakukan secara berulang untuk menemukan hasil data yang jenuh dan akurat sehingga dapat dikatakan sebagai data yang valid.

I. Tahap tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini juga disebut tahapan persiapan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan penelitian, di antaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian: pada tahap ini, peneliti menyusun konteks permasalahan yang diteliti.
- b. Menentukan lokasi penelitian: pada tahap ini, peneliti memilih lokasi penelitian sesuai dengan judul yang telah ditentukan.
- c. Mengurus izin penelitian: pada tahap ini, peneliti mengurus surat izin yang akan diberikan kepada pihak sekolah atau lokasi penelitian.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

- d. Menjajaki kondisi lapangan: peneliti mempersiapkan diri untuk berinteraksi dengan fenomena yang ada serta mempelajari kondisi lapangan penelitian.
- e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian: dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid, peneliti mempersiapkan alat pengumpulan data seperti pedoman observasi dan wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Berlanjut pada tahap ini apabila peneliti telah mendapat izin dari sekolah SMAN 3 Kota Kediri, Kemudian peneliti melakukan:

- a. Mengumpulkan data temuan penelitian di lapangan: peneliti harus memperhatikan latar belakang penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.
- b. Memasuki lokasi penelitian: peneliti mulai masuk dan melakukan interaksi di dalam lapangan dengan tujuan membangun hubungan baik dengan pihak terkait agar proses penelitian dapat berjalan lancar.
- c. Mengumpulkan dan mendokumentasikan data di lapangan: peneliti melakukan pengumpulan serta pencatatan data di lapangan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data di dalamnya memuat:

- a. Mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi: peneliti mencatat semua data penelitian di lapangan kepada pihak terkait sesuai dengan teknik pengumpulan data.

- b. Menelaah dan mengelompokkan data penelitian: setelah peneliti memperoleh data penelitian, maka dilakukan pengelompokan data, analisis penelitian, dan reduksi data.
 - c. Mengecek keabsahan data untuk memastikan kebenarannya: peneliti perlu melakukan pengecekan ulang data penelitian yang diperoleh untuk memastikan data benar-benar valid.
4. Tahap penulisan laporan

Di tahap akhir ini, langkah yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data di lapangan yaitu:

- a. Melakukan penyusunan hasil penelitian: peneliti setelah mendapat data terkumpul, diolah, disusun dan diverifikasi, maka dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah IAIN Kediri.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing: peneliti perlu melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing agar penyusunan penulisan skripsi yang belum sesuai bisa dilakukan perbaikan.